ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14 (STUDI KASUS PADA PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk)

Oleh:
Novita Sari Ransun
NIM: 11042014

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO – JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015

ABSTRAK

Ransun, Novita, Sari. 2015. **Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14 (Studi Kasus pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado). Tugas akhir, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado**. Pembimbing 1 : Antonius A. Tandi,SE.,M.Si.Ak.CA dan Pembimbing 2 : Dra. Harty U.H.L. Koagouw, M.Hum

PT Enseval Putera Megatrading , Tbk Cabang Manado bergerak dibidang distributor obat-obatan, alat kesehatan dan kosmetik. PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado adalah salah satu perusahaan dagang yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan distributor produk farmasi, kesehatan dan kosmetik, dalam partai besar sehingga dapat disebut sebagai *Wholesaler* atau pedagang besar dalam bentuk farmasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menguraikan suatu masalah yang berhubungan dengan pengumpulan data, mengelola data, menganalisa data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan pada perusahaan menggunakan pencatatan perpetual dan metode yang digunakan perusahaan adalah FIFO (*First in first out*) dimana persediaan yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang telah sesuai dengan PSAK No.14 , tetapi dalam pencatatannya belum sesuai standar yang ada.

Kata kunci: Akuntansi persediaan, metode pencatatan dan penilaian

ABSTRCT

Ransun, Novita Sari. 2015. ***Analysis Merchandise Inventory Accounting in Accordance with PSAK No 14 (Case Study at PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado)****. Assignment, Accounting Department The State Polytechnic of Manado. Guiding Teacher 1 :* Antonius A. Tandi,SE.,M.Si.Ak.CA *dan Guiding Teacher 2 :* Dra. Harty U.H.L. Koagouw,M.Hum

PT Enseval Son Megatrading , Tbk Branch Manado distributor engaged in pharmaceuticals , medical devices and cosmetics . Megatrading Enseval Putera PT Tbk Branch Manado is one trading company that has a main activity as a dealer or a distributor of pharmaceutical products , health and cosmetics , in bulk so it can be referred to as a Wholesaler or wholesalers in pharmaceutical form.

The method used is descriptive research . Data analysis method used is qualitative method , a method that describes a problem associated with data collection , manage data , analyze the data and draw conclusions.

The results showed that the company's records inventory using perpetual recording and methods used by the company is a FIFO (first in first out) which supplies the first entry is the stuff that first came out.

Based on the results of research conducted, the authors conclude that the merchandise inventory accounting in accordance with SFAS 14, but the recording does not meet existing standards.

Keyword: Inventory accounting , recording and assessment methods

RIWAYAT HIDUP

NAMA	:	NOVITA SARI RANSUN
NIM	:	11-042-014
TEMPAT LAHIR	:	MANADO
TANGGAL LAHIR	:	06 NOVEMBER 1992
JENIS KELAMIN	:	PEREMPUAN
AGAMA	:	KRISTEN PROTESTAN
KEWARGANEGARAAN	:	INDONESIA
ALAMAT	:	PAAL II LINGKUNGAN I
NO HP	:	085398699696
EMAIL	:	novita_ransun@gmail.com
NAMA ORANG TUA		
AYAH	:	FERRY RANSUN
IBU	:	VEYBE MANITIK
RIWAYAT PENDIDIKAN		
1998-2004	:	SD LAURENTIUS MANADO
2004-2007	:	SMP LAURENTIUS MANADO
2007-2010	:	SMA KRISTEN YPKM MANADO



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan stakeholder. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi stakeholder, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing stakeholder tersebut.

Bidang akuntansi ini sangat luas komponennya, secara garis besar bidang akuntansi dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu Akuntansi Keuangan (Financial Accounting) dan Akuntansi Manajemen (Managerial Accounting). Akuntansi Keuangan merupakan suatu proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk kepentingan pihak internal yaitu

manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor, pemegang saham, badan-badan pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Akuntansi Manajemen adalah disiplin ilmu yang berkenaan dengan penggunaan informasi akuntansi oleh para manajemen dan pihak-pihak internal lainnya untuk keperluan penghitungan biaya produk, perencanaan, pengendalian dan evaluasi, serta pengambilan keputusan.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

1. Menentukan laba rugi periodik (income determination) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Sebagai salah satu asset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan penting untuk mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga

mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan dgunakan dalam proses produksi (IAI, 2012).

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income.

Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut . Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Penelitian sebelumnya yaitu Rico Lumban Toruan (2012) dengan judul analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 pada PT Electronic City Indonesia Cabang Medan bahwa hasil penelitiannya adalah perusahaan dagang yang menjual barang-barang elektronik telah menerapkan PSAK nomor 14, penelitian yang dilakukan Reinhard S Sambuaga (2011) judul "Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado" permasalahan yang didapat yaitu kesalahan dalam pencatatan barang masuk atau barang keluar sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tengku Nurmailiza (2010) dalam skripsi yang berjudul "Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT Sabda Cipta Jaya bahwa hasil penelitiannya adalah PSAK No 14 Tahun 2009 telah diterapkan dengan baik meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam

bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

PT Enseval Putera Megatrading Cabang Manado adalah salah satu perusahaan dagang yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan distributor produk farmasi, kesehatan dan kosmetik dalam partai besar sehingga dapat disebut sebagai Wholesaler atau pedagang besar dalam produk farmasi. Perusahaan ini memiliki ±1.000 jenis produk dengan tingkat penjualan rata-rata perbulannya mencapai 8.5 miliar danpersediaan barangnya rata-rata perbulannya mencapat 17 miliar untuk dipasarkan diberbagai wilayah.

Sebagai sebuah usaha dagang, PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang denga jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi.

Masalah lainnya juga yang sering dihadapi adalah masalah kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persedian yang sebenarnya ada di gudang.

Mengingat bahwa dalam persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Studi Kasus Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk)”.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dikaji secara mendalam mengenai bagaimana penerapan pencatatan dan penilaian pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado. Pencatatan barang dagangan ini meliputi pencatatan setiap terjadinya transaksi yang berhubungan dengan barang dagangan seperti pembelian, penjualan dan sebagainya. Sedangkan penilaian barang dagangan merupakan suatu proses penentuan nilai persediaan barang dagangan akhir sehingga dapat ditentukan harga pokok penjualannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disusun rumusan massalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado ?
2. Apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang diterapkan di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK nomor 14?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan ini tidak terlepas dari masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado.
2. Mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado dengan PSAK nomor 14.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado yang bergerak di bidang usaha perdagangan mengenai metode pencatatan dan penilaian yang benar dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 14.
2. Bagi Institusi

   Temuan ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan metode pencatatan dan penilaian barang dagangan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.
3. Bagi Penulis

   Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia usaha.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori dan Konsep

Berikut teori dan konsep dalam penelitian yakni sebagai berikut :

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Harahap, 2011:12 Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*. Adapun pengertian dari Rudianto, 2012:4 Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Menurut Wikipedia, akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan , organisasi, dan lembaga pemerintah. (http://id.wikipedia.org./wiki/akuntansi).

2. Konsep Laporan Keuangan

Hery 2013:15 Laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan bebanperusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
b. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dari ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (lapoan perubahan modal).
c. Neraca (Balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
d. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta jumlah kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

3. Pengertian Persediaan dan Jenis Persediaan

Hery 2013:224 mengemukakan bahwa persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis sedang berfluktuasi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persediaan adalah seperti kutipan berikut.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:14) mengemukakan bahwa: Persediaan adalah aset:

a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

R. Agus Sartono (2010:443) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan**.**

Kieso yang diterjemakan oleh Salim (2011:402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan manufaktur.

Pendapat Warren (2011:440) mengatakan persediaan adalah ”barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu”. Persediaan yang diperoleh perusahaan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang.

Dengan demikian intinya persediaan barang dagang adalah untuk dujual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat warren, reeve dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual di dalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagan-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Persediaan barang dagang

   Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal dapat terjadi komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.

b. Persediaan Manufaktur

1. Persediaan bahan baku

   Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.

2. Persediaan barang dalam proses

   Barang yang membutuhkan proses lebih lanjut sebelum penyelesaian

3. Barang jadi

   Barang yang sudah selesai diproses dan siap untuk dijual.

4. Biaya-Biaya Persediaan

Penilaian persediaan membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan mana saja yang dibebankan pada tahun berjalan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14) mengatkan bahwa ”biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau di artikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian tersebut.

1. Barang dalam Perjalanan

   Penjualan dilakukan dengan dua cara:

   a. Syarat penjualan franko gudang penjual FOB (free on board shipping point)maka penjual tidak memiliki kewajiban untuk menanggung pengangkutan barang dari gudang penjual ke gudang pembeli, melainkan pembelilah yang harus menanggung pengangkutan/ongkos barang tersebut.

   b. Jika syarat penjualan pranko gudang pembeli (FOB) destination point, maka kepemilikan barang baru akan beralih

dari penjual ke pembeli apabila barang tersebut benar-benar telah diterima atau sampai ke gudang pembeli.

2. Diskon

Diskon (potongan harga) yang diperlakukan sebagai pengurang biaya dalam pencatatan pembelian barang juga harus dipelakukan sebagai pengurang biaya persediaan. Diskon dagang merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar-benar dibebankan kepada pelanggan. Besarnya diskon yang diberikan dapat bervariasi menurut faktor-faktor tertentu seperti kuantitas barang yang dibeli. Jadi diskon dagang sering kali ditetapkan dalam suatu seri. Contoh: Suatu perusahaan menggambarkan daftar diskon dagangnya dalam suatu katalog sebagai berikut:

Diskon tunai adalah potongan harga yang diberikan faktur-faktur yang dibayar dalam periode tetentu. Diskon tunai biasanya ditetapkan sebagai suatu persentase harga yang tidak perlu dibayar. Bila mana faktur dibayar dalam beberapa hari tertentu, dan jumlah penuh harus dibayar jika pembayaran melampaui dalam periode diskon. Sebagai contoh, 2/10, n/30 berarti dalam dua persen diberikan sebagai diskon tunai jika faktur dibayar dalam waktu 2 hari setelah tanggal faktur, tetapi jumlah penuh dapat dibayar dalam 30 hari.

3. Retur pembelian dan pengurangan harga

Penyesuaian atas faktur perlu juga jika barang ternyata rusak atau jika kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan. Kadangkala barang tersebut secara periodik dikembalikan kepada suplier atau pemasok mungkin pembeli juga diberikan nota kredit oleh pemasok untuk mengkompensasi kerusakan atau kualitas barang yang rendah dalam kedua hal tersebut hutang akan berkurang dan dilakukan pengkreditan secara langsung keperkiraan persediaan pada sistem perpetual, atau keperkiraan kontra pembelian, yakni

retur pembelian dan pengurangan harga, pada sistem persediaan periodik.

Jurnal retur pembelian :

1) periodik

utang usaha Rp xxx

Retur dan potongan pembelian Rp xxx

2) perpetual

utang usaha Rp xxx

Persediaan barang daganganRp xxx

4. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai ditujukan untuk orang pribadi maupun badan yang timbul karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menyimpan, menghasilkan,menyalurkan dan memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada konsumen. Semua biaya untuk mendapatkan dan mempertahankan laba termasuk bunga modal, sewa, tanah dan upah dan upah kerja merupakan unsur pertambahan nilai yang menjadi dasar PPN.

5. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Dimana metode ini digunakan untuk menganalisis masalah yang penulis angkat.

a. Metode Pencatatan Persediaan secara Permanen/Perpetual (*perpetual inventory system*)

Menurut Hery 2013:101 mengatakan dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, hargga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu :

Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang :

Persediaan Barang Dagang	Rp xxx	
Hutang usaha/Kas		Rp xxx

Untuk mencatat penjualan ada 2 ayat jurnal yang perlu dibuat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan yaitu :

Kas	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx

(apabila penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Piutang Usaha	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx

(apanila penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp xxx

Retur penjualan (sales returns) terjadi apabila perusahaan menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya kepada pelanggan sebagai akibat adanya kerusakan barang dagang atau barang yang dijual/dikirimnya tidak sesuai dengan kriteria/spesifikasi pesanan pelanggan, sedangkan penyesuaian/pengurangan terhadap harga jual diberikan kepada pelanggan dimana dalam hal ini perusahaan tidak menerima kemabli barang dagangan yang telah dijualnya. Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya yaitu:

Retur penjualan	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara tunai)

Retur penjualan	Rp xxx	
Piutang Usaha		Rp xxx

(apabila awalnya penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit)

Persediaan Barang Dagang Rp xxx

Harga Pokok Penjualan Rp xxx

(menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya)

Piutang Reeve (2011:348) menyatakan bahwa sistem persediaan perpetualdalam perusahaan dagang menghasilkan alat pengendalian persediaan yang efektif,dimana buku besar pembantu persediaan menjaga kuantitas persediaan pada tingkattertentu, memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegahpemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan. Hasil perhitungan fisik persediaan yang dilakukan dibandingkan dengan catatan persediaan. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut.Pembelian dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas/utang usaha. Padatanggal terjadinya penjualan, harga pokok penjualan dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.

PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual(perpetual inventory system), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualanselama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun,jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilaipersedian yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaanpada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatanakuntansi juga harus disesuaikan.

b. Metode Pencatatan Fisik/Periodik *(physical/periodic inventory method*)

Menurut Tjahjono (2010:59) bahwa sistem akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: fisik (periodik) dan buku (perpetual). Fisik (periodik) adalah metode pencatatan persediaan yang tidakmengikuti mutasi persediaan sehingga untuk megetahui jumlah persediaan saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (stock opname). Metode buku (perpetual) adalah metode pencatatan persediaan yang mengikutimutasi persediaan barang setiap saat diketahui dari rekening perusahaan.

Sri Dewi Anggadini (2012:226), menjelaskan pencatatan fisik/periodik (phisical/periodic inventory) merupakan pencatatan persediaan dimana:

1. Mutasi persediaan tidak mengunakan buku besar (inventory) melainkanmemakai perkiraan purchases, purchases return, sales, sales return dansebagainya
2. Tidak memakai kartu persediaan
3. Kalkulasi biaya persediaan dengan menetapkan persediaan akhir telebih dahulu melalui perhitungan secara fisik selanjutnya dihitung cost of good sold.

Jurnal dalam mencatat transaksi persediaan dengan menggunakan metode ini yaitu :

Jurnal untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang

Pembelian Barang Dagang	Rp xxx	
Hutang usaha/kas		Rp xxx

PSAK No 14 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodic (phisical/periodic inventory system-berkala), nilai persediaan akhir ditentukanmelalui pemeriksaan stock fisik (phisical stock-take). Nilai barang dijual selamat tahun berjalan dihitung dengan rumus berikut.

Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan:

1. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode
2. Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli
3. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

> Harga Pokok Penjualan = nilai persediaan awal + biaya barang yang dibeli/dibuat - nilai persediaan akhir

Dengan cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barangdagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat

dalam pembukuanperusahaaan pada akhir periode adalah barang dagang pada awal periode sehinggapada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode.Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapatmenggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporankeuangan.

6. Metode Penilaian Persediaan

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus; biaya rata-rata (average); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

a. Identifikasi Khusus Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akahir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan indenfikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.
b. Metode Biaya Rata-rata (Average) Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.
c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya

yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO) Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilakn harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

7. Penyajian terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasiyang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baikmanajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yanginformatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanyasecara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatupenjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakanakuntansi y ang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO,Average) harus dijelaskan.

Laporan keuangan persediaanbarang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatuperiode

akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang munculdalam harga pokok penjualan.

Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang padatahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanyasaling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi jugaterhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

8. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

a. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

b. Ruang Lingkup

PSAK 14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan.Namun, PSAK 14 tidak berlaku untuk hal-hal berikut (paragraf 2):

a. Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK 34 Kontrak Konstruksi;
b. Instrumen keuangan berdasarkan PSAK 50 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
c. Persediaan yang terkait dengan real estat (lihat PSAK 44 : Akuntansi Aktivitas Perkembangan Real Estat)
d. Asset biolojik terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada saat panen
e. Asset biolojik terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK 32 : Akuntansi Kehutanan dan

f. Hasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK 33 : Akuntansi Pertambangan Umum dan PSAK 29 : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi).

c. Definisi

Istilah persediaan di definisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (paragraf 7):

a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
b) Dalam proses produksi untuk penjualan; atau
c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan (paragraf 5).

Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu asset di pertukarkan, atau kewajiban diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.

Komoditi adalah barang dagangan yang menjadi subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa berjangka.

Nilai khusus-entitas adalah nilai kini dari arus yang diharapkan oleh suatu entitas yang timbul dari penggunaan asset berkelanjutan dan dari pelepasannya pada akhir umur manfaat atau yang diharapkan terjadi ketika penyelesaian kewajiban.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kemabali (paragraph 7).

d. Pengukuran Persediaan

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah (paragraph 8).

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada kondisi dan lokasi saat ini (paragraph 9).

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian (paragraph 10).

Biaya-biaya lain yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

a) Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal;
b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya;
c) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dan
d) Biaya penjualan.

e. Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas. Biaya standar di-review secara regular dan jika diperlukan direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.

Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable)* dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Dalam sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system), biayapersediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukansecara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biayapersediaan pada catatan akuntansi dan nilai persedian yang ditentukan melaluipemeriksaan stock fisik, maka jumlah

persediaan pada catatan akuntansi harusdisesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Rumus Biaya PSAK 14 mensyaratkan hal-hal berikut:

1. Pengunaan metode identifikasi khusus untuk memperhitungkan biayapersediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain(not archageable) serta untuk barang yang diproduksi dan dipisahkan untuk proyek khusus (paragraf 21).
2. Pengunaan rumus FIFO (Pertama masuk, pertama keluar) atau rata-rata tertimabang untuk barang selain dari yang diatur oleh (paragraf 23).
   a. Rumus FIFO

      Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persdiaandengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan lebih dulu dijual.

   b. Rumus biaya rata-rata tertimbang

      Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.

   c. Rumus LIFO

      Dalam metode LIFO, biaya dialokasikan dengan asumsi bahwa barang yangterakhir dibeli akan dijual lebih dulu, sehingga biaya persediaan yang dimilikimencakup biaya barang yang dibeli selama pemebelian paling pertama.

   d. Metode persediaan dasar

      Metode persediaan dasar didasarkan pada asumsi bahwa setiap entitas akantetap memiliki sejumlah minimum persediaan, yang sifatnya dianggap samadengan aset tetap (berwujud).

   e. Metode identifikasi khusus

      Metode identifikasi khusus mensyaratkan identifikasi jumlah fisik sebenarnyadari barang terjual dan barang dimiliki.

g. Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut (paragraph 32).

h. Pengungkapan

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan (misalnya FIFO);
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah nilai tercatat dari persediaan; (harus digaris bawahi bahwa PSAK 14 mensyaratkan bahwa persediaan ditunjukkan sebagai pos terpisah dalam kelompok aset lancar dalam laporan posisi keuangan).
6. Nilai tercatat dari subklasifikasi persediaan.
7. Nilai tercatat dari persediaan yang dicatat dalam nilai wajar dikurangi biayapenjualan, terutama untuk pialang komoditas dan produsen hasil pertaniaanprimer.
8. Jumlah harga pokok penjualan (untuk entitas yang perhitungan laba ruginyamengungkapkan analisis beban mengunakan fungsi beban (lihat PSAK 14).

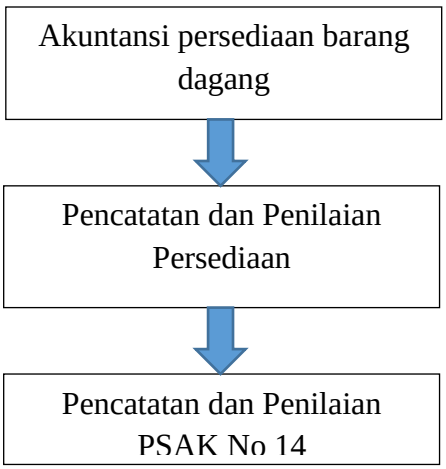
2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aries Chandra A (2011) dalam skripsi yang berjudul "Evaluasi Prosedur Persediaan Bahan Baku pada pabrik Pupuk Organik (Studi kasus pada PT. Enka Lancar Jaya Cabang Malang). Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami dan menganalisis prosedur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Enka Lancar Jaya Cabang Malang, dan (2) mengetahui peranan sistem informasi akuntansi bahan baku pada PT Enka Lancar Jaya Cabang Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Chandra menyimpulkan bahwa terdapat kelemahan dalam sistem persediaan bahan baku, sebagai berikut : (1) terdapat perangkapan jabatan pada fungsi yang memiliki tugas dan wewenang saling mengontrol, dan (2) kurangnya jumlah rangkap dokumen yang dicetak untuk keperluan prosedur pesanan persediaan bahan baku. Hal ini menimbulkan salah satu unit yang terkecil tidak mendapatkan dokumen sebagai arsip dan bukti fisik yang menimbulkan lemahnya pengendalian intern perusahaan.

2.3 Definisi Konsepsional

Untuk lebih memperjelas penelitian ini dapat dilihat dari konsepsional yang peneliti buat.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data Olahan, 2015

Keterangan dari gambar kerangka konseptual:

PT. Enseval Putera Megatrading.Tbk adalah sebuah usaha dagang yang mempunyai aktifitas utama mendistribusi obat-obatan, susu dan kebutuhan lainya. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK NO.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, demikian juga dalam hal sistem pencatatan dan penilaian menentukan jumlah persediaan serta harga pokok penjualan yang nantinya akan dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan rugi laba perusahaan.

2.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pencatatan dan penilaian persediaan yang terjadi pada PT Enseval Putera Megatrading.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan caramenggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihah-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Manado yang beralamat di Jl. Maria Walanda Maramis Km. 10 Kec. Kalawat - Minahasa Utara. Kode Pos 95111. Telp: (0431) 861889. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari-Mei 2015.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah PT Enseval Putera Megatrading Cabang Manado.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar objek perusahaan yaitu berasal dari referensi dalam buku-buku serta hasil-hasil penelitian sebelumnya menyangkut judul penelitian penulis pendukung teori penelitian yang akan dilaksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati bagian-bagian yang terkait yaitu akuntansi dan gudang persediaan.
2. Teknik wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan daninformasi yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Teknik studi literatur, yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur–literatur yang berkaitan dengan akuntansi persediaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dianalisis dengan teknik statistic. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisis dengan teknik statistic. Jadi, ada dua analisis data yaitu dengan metode non statistic untuk data kualitatif, dan dengan metode statistic untuk data kuantitatif.

Data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Yang menjadi perhatian di sini adalah bagaimana menganalisis pernyataan dalam bentuk kata-kata atau tulisan tersebut. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi untuk mengetahui gambaran umum tentang persediaan yang ada di tempat diadakannya penelitian.
2. Mengetahui struktur organisasi PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado serta tugas dan tanggungjawab masing-masing.
3. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang.
4. Menelusuri proses pencatatan dan penilaian persediaan barang yang ada di PT Enseval Putera Megatrading.
5. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan PSAK No.14 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.
6. Menarik kesimpulan

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. semula merupakan bagian dari Kalbe Farma, yang didirikan pada bulan September 1966. Kalbe Farma bermula pada bisnis farmasi sebagai perusahaan penghasil dan perdagangan produk jadi dan bahan mentah.

Pada tahun 1975, departemen penjualan dan penyaluran memulai transaksi dengan peralatan medis, khususnya lembaga pemasaran ditambah lagi perdagangan farmasi. Tahun 1978, departemen penjualan dan distribusi tersebut berkembang aktifitasnya termasuk dengan produk konsumen.

Tahun 1980, hak putusan pelayanan kesehatan pada departemen penjualan dan perdagangan Kalbe Farma dipisahkan dari fungsi penghasilan, hal ini berarti berpisahnya Enseval dari Kalbe Farma. Kepemimpinannya memutuskan untuk membangun perusahaan yang sejenis untuk fasilitas penyaluran dan membangun Enseval sebagai sebuah perusahaan perdagangan dan penyaluran pada tanggal 01 April 1980.

Sebagai objek dari pemegang saham, Enseval berdiri secara transparan dan respek terhadap asset perdagangannya yang dimasukkan pada sebuah pemilik cabang keseluruhan, PT Arya Gupta Cempaka (Arya Gupta) dan diberi nama PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. pada tanggal 01 Oktober 1993.

Tahun 1994, pengorganisasian dilakukan kembali juga sejalan dengan grup pencari objek, cabang-cabang yang sesuai dengan daftar kriteria BAPEPAM, sumber pengaturan pasar stok Indonesia, sebuah publikasi pada JSX (Jakarta Stock Exchange). Bersama PT Tri Sapta Jaya, semua aktifitas distribusi digabungkan ke dalam PT Enseval Putera Megatrading, Tbk.

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. didirikan berdasarkan akta notaris Rukmasanti Hardjasatya, SH no 64 tanggal 26 Oktober 1988. Akta

pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Indonesia (Menkeh) dalam Surat Keputusan no. C2-2743. HT.01.01. Th 1989 tanggal 1 April 1989 dan telah diumumkan dalam no. 3251, Berita Negara Indonesia dengan undang-undang Perseroan Terbatas no 1 tahun 1995. Perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi no 2 tanggal 1 Desember 2003, sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp.250 per saham menjadi Rp. 50 per saham. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan no. C-28304 HT.01.04 tahun 2003 tanggal 3 Desember 2003 dan telah diumumkan dalam tambahan no. 228, Berita Negara Republik Indonesia no. 23 tangga 19 Maret 2004.

2. Bidang Usaha

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi, baik produk dalam negeri maupun luar negeri seperti, barang-barang farmasi yang mencakup obat-obatan, kosmetik, alat-alat kesehatan dll.

Pemasok (prinsipal) utama Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi antara lain: PT Kalbe Farma, Tbk., PT Sanghiang Perkasa, PT Dankos Farma, PT Dankon Laboratories, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories dan PT Saka Farma Laboratories, PT Meadjohnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama dan PT Beiersdorf Indonesia.

Untuk cabang Manado, sahnya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. dibuktikan dengan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dengan nomor: 07/18.11.MU/PB/XII/2006. Adapun dokumen-dokumen atau surat-surat yang mendukung berdirinya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado antara lain:

a Ijin PBF : 447/FM/122/I/2007

b Ijin PA : 447/FM/123/I/2007

Adapun maksud dan tujuan perseroan ini adalah bergerak dalam bidang antara lain:

a Berdagang pada umumnya/perdagangan umum

b Penyalur barang-barang dagangan produksi dalam dan luar negeri

c Berhubungan dengan pengadaan dan penyerahan barang dagangan dan lain-lain.

Sampai saat ini, kantor pusat PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. berada di Jakarta dengan 46 cabang yang tersebar di Indonesia. Kantor-kantor cabang ini berfungsi antara lain untuk: menawarkan produk, melakukan penjualan produk, menghitung persediaan barang, melakukan administrasi baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, membuat dan mengirim laporan ke kantor pusat. Selain itu PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. memiliki sebuah tugas untuk meyediakan bagi peserta dalam penjualan dan pelayanan penyaluran:

a Sebuah jaringan distribusi untuk seluruh Negara yang efektif dan efisien.

b Pelayanan yang lebih baik kepada semua peserta dan para konsumen.

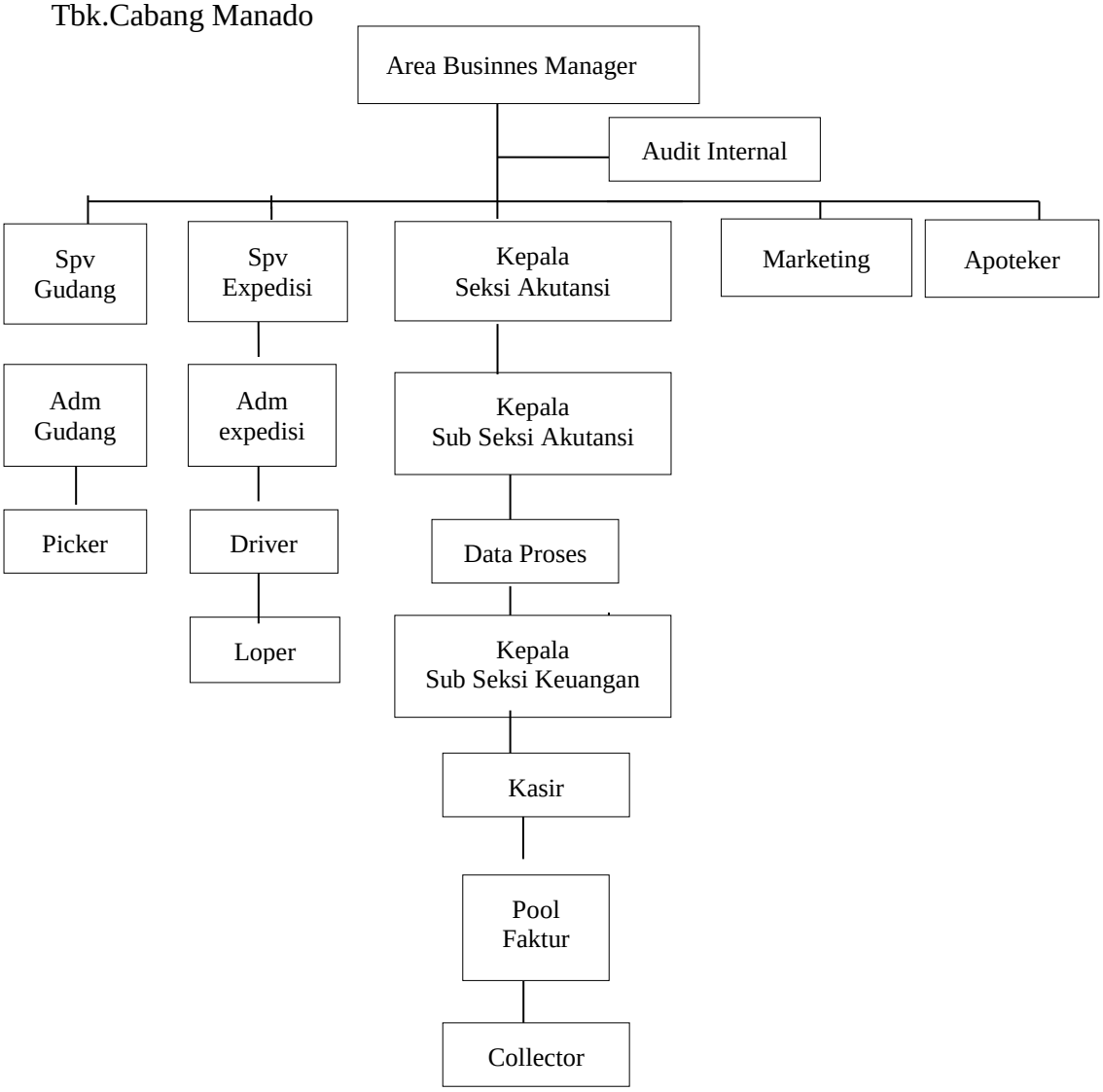
Dalam perjalanannya saat ini, PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. menetapkan empat divisi operasi yaitu divisi pharmaceutical, divisi produk consumer health distribution,divisi consumen health and beauty, divisi kalbe nutrition distribution.

3. Struktur Organisasi dan Uraian Kerja

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi dan tentu mempunyai perbedaan satu sama lain, tergantung dari tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Namun mempunyai prinsip yang sama yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memnuhi tujuannya, karena struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pemonitoran aktivitas perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawab dari tiap-tiap bagian/unit kerja, tentunya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado haruslah didukung oleh adanya struktur organisasi yang jelas sehingga dapat menunjang aktivitas kerja. Struktur organisasi perusahaan ini dapat dilihat pada halaman berikut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Enseval Putera Megatrading, Tbk.Cabang Manado



Sumber : PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Cabang Manado

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara garis besar pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut.

1. ABM (Area Businnes Manager)

a Mengambil keputusan sepenuhnya

b Mengambil kebijakan

c Bertanggung jawab atas operasional perusahaan

d Menjaga kerahasiaan perusahaan

e Membina hubungan yang baik dengan karyawan

2. Audit Internal

a Melakukan analisa piutang

b Melakukan konfirmasi piutang

c Mem-follow up atau tindak lanjut hasil konfirmasi piutang

d Membuat laporan hasil konfirmasi piutang

e Menyampaikan laporan konfirmasi ke ABM

3. KSA (Kepala Seksi Akutansi)

a Menjaga kelancaran operasional perusahaan

b Mempertanggung jawabkan laporan akutansi dan keuangan

c Menjaga kerahasiaan perusahaan

d Mengambil ahli saat ABM tidak ada ditempat

e Membina kombinasi dan hubungan yang baik dengan karyawan

f Membagi dan mengatur tugas bawahan

KSA memiliki anggota-anggota yang dapat membantu proses operasional perusahaan yaitu terdiri dari:

a KSSA (Kepala Sub Seksi Akutansi)

b Divisi Akutansi

1) Data proses

a) Bertugas merealase Sales Order (SO) yang masuk dari ECC dan diproses sehingga sampai digudang

b) Mempelancar proses retur barang

c) Mempelancar atau memproses masuknya SO

d) Bertanggung jawab kepada KSA dan ABM

2) GL

a) Bertugas memproses kembali data yang ditolak dari pusat

b) Mencek payment voucher (jurnal Account)

3) IT chanel
    a) Mengatur jaringan yang dipakai
    b) Memberbaiki segala kerusakan komputer yang dipakai

c Divisi Keuangan KSSK

KSSK (Kepala Sub Seksi Keuangan)

1) Fakturis
    a) Menerima faktur dari tim expedisi yang telah dicek dengan surat jalan internal
    b) Fakturis melampirkan faktur asli dan pajak
    c) Setelah distempel atau ditanda tangani fakturis menyerahkan ke pool faktur untuk diproses selanjutnya
2) Pool Faktur
    a) Menerima semua faktur
    b) Menginput data tagihan jika outlet akan membayar
    c) Data tagihan diserahkan kekolektor untuk tagihan dalam kota
    d) Data tagihan diserahkan persalesman untuk tagihan luar kota
3) Kasir
    a) Menerima setoran dari hasil tagihan oleh kolektor tunai atau giro
    b) Menerima setoran dari sales secara tunai
    c) Menerima pembayaran tunai dari tim expedisi yaitu driver dan loper
    d) Mencek pembayaran dan daftar tagihan kredit atau lunas
    e) Membuat rekonsilasi Bank
    f) Memasukkan atau mencek mutasi Bank yang telah menetor uang tunai dari Rektorat
    g) Menyimpan uang tunai dan cek giro membayar
    h) Pengeluaran-pengeluaran sesuai payment Voucher yang sudah di approve oleh pimpinan cabang, direktorat sales, dan akutansi
4) Kolektor
    a) Menagih pembayaran ke outlet-outlet jika sudah jatuh tempo
    b) Outlet-outlet berkredit hanya jangka waktu 7 – 30 hari

d Marketing

1) Menerima orderan dari salesman
2) Memproses dan mencetak orderan yang masuk
3) Mengimput orderan yang masuk secara manual
4) Menghubungi outlet yang tidak dikunjungi salesman untuk menanyakan orderan yang akan dipesan
5) Bertanggung jawab langsung ke ABM
6) Menjalin hubungan yang baik sesama karyawan

e Apoteker

1) Menandatangani faktur penjualan, ship list dan receipt.
2) Membuat surat pesanan psikotropika yang dilampirkan kepusat
3) Membuat laporan psikotropika ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumbar tembusan ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, tebusan ke Balai POM Manado.
4) Membuat laporan Dinamika obat
5) Mengecek suhu pada waktu yang telah ditentukan (suhu gudang dan suhu chiller)
6) Arsip faktur dan surat pesanan
7) Mengecek stock psikotropika setiap hari
8) Bertanggung jawab pada ABM

f Kepala Gudang

1) Bertanggung jawab kepada ABM
2) Bertanggung jawab atas persediaan barang digudang sesuai sistem dan prosedur yang berlaku
3) Menata kerapian barang digudang dan tata letaknya
4) Memeriksa kedaluarsa produk dan melakukan penyisihan barang yang expire date nya dekat, dan barang yang rusak
5) Menjaga keamanan barang farmasi, baik stabilitas maupun keamanan dari pencurian dan bahaya lainnya
6) Bertanggung jawab terhadap operasional gudang mulai dari barang masuk, barang keluar, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan penyusunan barang di gudang

Dibawah kepala gudang ada anggota-anggota yang ikut dalam operasional gudang, yaitu:

1) Wakil kepala gudang
    a) Bertanggung jawab atas operasional gudang
    b) Mengambil alih tanggung jawab kepala gudang jika berada di tempat.
2) Admin
    a) Mengentri picklist untuk dijadikan faktur
    b) Membuat laporan selisih kanvas
    c) Membuat laporan barang rusak
    d) Membuat tanda terima retur barang rusak
3) Picker
    a) Membuat laporan barang rusak
    b) Mengambil barang yang diminta dalam Surat Orderan (SO)
    c) Mengambil barang yang tukar guling
    d) Menyiapkan barang sesuai permintaan
    e) Menerima barang retur dari outlet, jika barang retur rusak maka proses lanjutnya untuk dibuatkan laporan barang rusak, dan jika barangnya masih baik maka dimasukkan kelocator masing-masing sesuai barang

g Kepala Expedisi

1) Memastikan semua faktur yang tercetak maupun yang terkirim secara on time
2) Memastikan semua masalah admin di dalam devisi expedisi
3) Bertanggung jawab atas keselamatan barang, faktur dan kendaraan pada saat pengiriman barang
4) Bertanggung jawab atas pengiriman barang sesuai dengan sistem dan prosedur
5) Membuat dan mengatur rute pengiriman barang
6) Melakukan pengiriman barang sesuai outlet dan alamat yang tertera pada faktur

Dibawah kepala expedisi ada anggota yang ikut dalam operasional tim expedisi, yaitu:

1) Admin Expedisi
    a) Mengerjakan semua masalah di expedisi yaitu pembuatan surat jalan
    b) Menyelesaikan surat jalan dan pengecekan faktur kembali
    c) Membuat laporan triwulan, OTD (On Time Delivery) , insentive
2) Loper yaitu tim expedisi yang mengantarkan barang menggunakan motor. Produk yang di antar dalam jumlah yang sedikit, biasanya produk ethical, untuk outlet dalam kota
3) Driver yaitu tim expedisi yang mengantarkan barang menggunakan mobil biasanya keluar kota, barang yang diantarkan dalam jumlah yang banyak, biasanya barang produk ethical, consumer, dan CHB.

4. Kegiatan Operasional Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang farmasi PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan di bidang penjualan mempunyai ketentuan-ketentuan atau prosedur-prosedur dalam menjalankan kegiatan penjualan perusahaan. Dalam kegiatannya tersebut PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado memiliki 2 cara yaitu:

a Penjualan melalui Register PDA

b Penjualan melalui Register Manual (Surat Pesanan/SP), Purchase Order

Dari kedua cara di atas memiliki prosedur yang sama di mana semua penjualan yang dilakukan akan diproses di komputer dengan menggunakan Aplikasi ORACLE dan seletah dinput Sales Order (SO) akan keluar dalam aplikasi Sales Approval Management. Sales Order tersebut perlu persetujuan dari FSS masing-masing direktorat dan dari Accounting Supervisor kemudian di approve. Sales Order (SO) yang telah disetujui kemudian tercetak dibagian gudang untuk diproses.

a Penjualan melalui Register PDA

Penjualan ini dilakukan oleh salesman dengan cara mengunjungi konsumen. Setelah mendapatkan pesanan barang dari setiap konsumen tersebut, salesman menginput pesanan tersebut dalam PDA kemudian dikirimkan ke dalam Aplikasi ORACLE PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Pesanan tersebut kemudian diproses oleh masing-masing administrasi per direktorat.

b Penjualan melalui Register Manual

Penjualan ini berasal dari setiap konsumen dengan menggunakan Surat Pesanan (SP) dan Purchase Order (PO) yang dikirim via email. Pesanan tersebut akan di input secara manual ke dalam Aplikasi ORACLE dan diapprove melalui SAM

5. Aktivitas Akuntansi

a. Akuntansi Manual

Proses akuntansi pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. pada dasarnya sama dengan yang dipelajari atau yang ada pada standar akuntansi keuangan, yakni dimulai dengan :

1) Identifikasi Transaksi

Langkah pertama yang dilakukan setiap terjadi transaksi adalah mengidentifikasi suatu peristiwa yang mempengaruhi posisi keuangan dan setiap kejadiannya harus dicatat. Setiap transaksi harus didukung/dilengkapi dengan dokumen-dokumen/bukti-bukti yang sah dan lengkap, berupa faktur, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas dan bukti pendukung lainnya.

2) Analisis Transaksi

Analisa transaksi dilakukan dengan pengkajian atas dokumen/bukti transaksi untuk menentukan perkiraan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan atau beban. Analisis ini harus berpedoman pada :

a) Kebijakan Akuntansi Perusahaan

b) Perlakuan Akuntansi Perusahaan

c) Daftar Perkiraan

d) Standar Akuntansi yang berlaku umum

b. Akuntansi berbasis Komputerisasi

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado dalam melakukan kegiatan usahanya memperoleh pendapatan terbesar dari dagang, yaitu dari transaksi penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Setiap transaksi baik dari kegiatan pemasaran, penjualan harus diinput ke dalam aplikasi ORACLE. Meskipun PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. berusaha dan bekerja sebagai unit atau (usaha) yang berdiri sendiri dengan sistem desentralisasi, tetapi tetap dikontrol oleh kantor pusat. Oleh karena itu, segala transaksi keuangan yang terjadi pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. cabang Manado, datanya harus dikirim ke kantor pusat melalui Aplikasi ORACLE tersebut.

6. Lokasi Penelitian

Kantor PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Manado terletak di pinggiran kota Manado yang beralamat di Jl. Maria Walanda Maramis Km. 10 No. 8, Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara. Kode Pos 95111. Nomor telepon perusahaan ini yaitu (0431) 861889. Perusahaan ini mudah dijangkau karena terletak di depan jalan raya.

4.2 Hasil Penelitian

1. Aktivitas Perusahaan berkaitan dengan Persediaan Barang Dagang

Persediaan yang dimiliki oleh PT Enseval Putera Megatrading adalah obat obatan yang bervariasi, masing-masing persediaan obat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk jenis obat yang kategori obat yang harus di masukan kedalam pendingin untuk menjaga keawetan obat tersebut perushaan menyiapkan lemari pendingin kusus obat dan juga persediaan barang obat-obatan diatur sesuai dengan merek

obatan, demikian juga dengan barang dagang lainnya yang ada pada persediaan perusahaan.

PT Enseval Putera Megatrading memiliki beraneka ragam persediaan untuk kebutuhan sehari-hari. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki PT Enseval Putera Megatrading menurut kondisinya

a. Persediaan barang jadi yaitu persediaan yang disimpan sementara digudang penyimpanan sebelum dijual kepada konsumen dengan berbagai jenis barang yang tersimpan.
b. Persediaan barang *staging area* yaitu persediaan yang masih berada di luar gudang atau trotoar.
c. Persediaan barang dalam perjalanan

Persediaan barang dagang yang dijual oleh PT Enseval Putera Megatrading seluruhnya merupakan persediaan milik PT Enseval Putera Megatrading sendiri. Persediaan barang dagang ini di order dari perusahaan besar di Jakarta dan Surabaya, jika stok persediaan barang dagang telah habis maka dilakukan order pembelian yang ditangani langsung oleh pemilik perusahaan sekaligus.

Dalam operasinya PT Enseval Putera Megatrading sering menemukan persediaan rusak maka perusahaan perlu melakukan pencatatan retur pembelian.

Jurnal retur pembelian

Hutang dagang	Rp xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp xxx

Ketentuan mengenai barang yang diakui menjadi persediaan perusahaan adalah diakui jika sudah sampai dan diterima oleh bagian gudang yang diantar langsung oleh supplier atau pemasok. Untuk pajak pertambahan nilai yang dibebankan perusahaan supplier kepada perusahaan, perusahaan membebankan kembali kepada pembeli dan langsung ditambahkan ke harga jual barang.

2. Metode Pencatatan Persediaan Barang

a. Pembelian Persediaan Barang

PT Enseval Putera Megatrading mencatat persediaan barang dagangannya dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaaan yang ada setiap saat karena catatan persediaan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat.

PT Enseval Putera Megatrading Manado membeli sebagian besar produk obat-obatan dibeli dari pabrik PT Enseval Putera Megatrading yang berada diluar Manado sehingga harga jualnya cenderung sedikit mahal, mengingat adanya biaya angkut terhadap produk tersebut. Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut :

Persediaan barang dagangan	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah :

Persediaan barang dagangan	Rp xxx	
Hutang dagang		Rp xxx

Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

b. Penjualan Barang dagang

Pencatatan permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Ketika karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui maka bagian picker (pengangkut barang) menyiapkan barang sesuai permintaan dan selanjutnya bagian checker (pemeriksa) wajib mengecek barang dan mengeluarkannya serta melaporkan ke bagian akuntansi. Dalam penjualan barang dagang pada PT Enseval Putera Megatrading mempunyai dua sistem pembayaran yaitu dilakukan pembayaran secara tunai dan secara kredit. Ketika terjadi

penjualan secara tunai dengan nilai dibawah Rp. 1.000.000,- maka pembayaran yang diterima akan dicatat dalam akun Kas. Jika pembayaran melebihi atau di atas Rp.1.000.000,- maka pembayarannya akan di transfer ke Bank. Begitu juga halnya dengan pembayaran yang dilakukan secara kredit. Untuk pembayaran secara kredit PT Enseval Putera Megatrading Cabang Manado mempunyai beberapa persyaratan pembayaran yaitu 14 hari, 30 hari, 37 hari, 45 hari dan 60 hari dimulai saat invoice dicetak ataupun saat invoice diterima pelanggan. Untuk penjualan secara tunai dicatat jurnalnya adalah

Kas Direksi	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp xxx

Jika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan mencatat jurnal sebagai berikut :

Piutang usaha	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx
Harga pokok penjualan	Rp xxx	
Persediaan barang dagangan		Rp xxx

c. Biaya Angkut

Untuk biaya angkut yang digunakan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Manado adalah *shipping point* yaitu untuk daerah pemasaran Sulawesi Utara, Ternate, Palu dan Makasar dengan masing-masing 1 distributor untuk daerah Manado, Ternate, Palu dan Makasar. Dalam mencatatnya adalah :

Persediaan barang dagangan	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

Sedangkan untuk mencatat biaya angkut produk hingga sampai ke tangan konsumen, yaitu menggunakan *destination point* dengan jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut :

Biaya angkut pembelian Rp xxx

Kas Rp xxx

PT Enseval Putera Megatrading Tbk Manado menerapkan pengakuan sebagai beban pada saat terjadi penjualan barang secara kredit.

Adapun alasan penggunaan sistem pencatatan perpetual adalah karena banyaknya jenis obat-obatan yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan yang sangat cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan. Kelemahan pada metode ini adalah memungkinkan kesalahan dalam pencatatan maupun kekurangan pada persediaan.

3. Metode Penilaian Persediaan Barang yang ada di PT Enseval Putera Megatrading

   Dalam melakukan penilaian terhadap persdiaan barang dagang PT Enseval Putera Megatrading Cabang Manado menggunakan asumsi metode FIFO (First in First out) dimana barang yang masuk pertama itulah barang yang dikeluarkan. Berdasarkan asumsi dari FIFO, perusahaan menamai metode penilaian persediaan mereka dengan sebutan FEFO (First Expired First Out). FEFO terdengar mirip dengan FIFO, tetapi metode penilaian FEFO sistemnya jauh lebih ketat. Jika dalam metode FIFO barang yang masuk pertama juga akan keluar pertama pula, tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsanya (expired date). Pada metode FEFO barang yang lebih dulu akan mencapai masa kadaluarsanya yang akan dijual terlebih dahulu. Barang yang mendekati waktu kadaluarsanya lebih dulu diletakkan dengan dekat pintu gudang sehingga lebih mudah untuk diangkut.

Table 4.1 Kartu Persediaan Barang Dagang PT Enseval Putera Megatrading Tbk

DATE		PURCHSED			COGS			INVENTORIES		
		QTY	PRICE/UNIT	TOTAL	QTY	PRICE/UNIT	TOTAL	QTY	PRICE/UNIT	TOTAL
JUL	1							161	480,000.00	77,280,000.00
	3	120	500,000.00	60,000,000.00				161	480,000.00	77,280,000.00
								120	500,000.00	60,000,000.00
	4							136	480,000.00	65,280,000.00
					25	480,000.00	12,000,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	6							131	480,000.00	62,880,000.00
					5	480,000.00	2,400,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	7							106	480,000.00	50,880,000.00
					25	480,000.00	12,000,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	9							101	480,000.00	48,480,000.00
					5	480,000.00	2,400,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	10					480,000.00		91	480,000.00	43,680,000.00
					10		4,800,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	10					480,000.00		88	480,000.00	42,240,000.00
					3		1,440,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	11					480,000.00		86	480,000.00	41,280,000.00
					2		960,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	13					480,000.00		76	480,000.00	36,480,000.00
					10		4,800,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	15					480,000.00		66	480,000.00	31,680,000.00
					10		4,800,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	17					480,000.00		64	480,000.00	30,720,000.00
					2		960,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	17					480,000.00		59	480,000.00	28,320,000.00
					5		2,400,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	17					480,000.00		57	480,000.00	27,360,000.00
					2		960,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	18					480,000.00		44	480,000.00	21,120,000.00
					13		6,240,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	21					480,000.00		14	480,000.00	6,720,000.00
					30		14,400,000.00	120	500,000.00	60,000,000.00
	21				14	480,000.00	6,720,000.00	109	500,000.00	54,500,000.00
					11	500,000.00	5,500,000.00			
	22				25	500,000.00	12,500,000.00	84	500,000.00	42,000,000.00
	24				10	500,000.00	5,000,000.00	74	500,000.00	37,000,000.00

	27				5	500,000.00	2,500,000.00	69	500,000.00	34,500,000.00
	28				10	500,000.00	5,000,000.00	59	500,000.00	29,500,000.00
	28				3	500,000.00	1,500,000.00	56	500,000.00	28,000,000.00
	30				3	500,000.00	1,500,000.00	53	500,000.00	26,500,000.00
	30	80	520,000.00	41,600,000.00				53	500,000.00	26,500,000.00
								80	520,000.00	41,600,000.00
					5	500,000.00	2,500,000.00	48	500,000.00	24,000,000.00
								80	520,000.00	41,600,000.00

Sumber data : PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado

Besarnya persediaan akhir yang akan disajikan dalam neraca yaitu :

48 unit	x	Rp. 500.000,-	=	Rp. 24.000.000,-
80 unit	x	Rp. 520.000,-	=	Rp. 41.600.000,-
128 unit			=	Rp. 65.600.000,-

Harga pokok persediaan bagi PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado telah ditentukan sebelumnya oleh kantor pusat, namun untuk sedikit menggambarkan perhitungan harga pokok yang dilakukan kantor pusat dapat diuraikan sebagai berikut : harga pokok persediaan barang dagangan terdiri atas harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan perolehan barang tersebut, termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu harga yang sesuai dengan yang dicantumkan di dalam purchase order (order pembelian) yang digunakan.

4. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Penyajian neraca dan laba rugi tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Persediaan dilaporkan dalam laporan keuangan laba rugi sebesar nilainya. Dan neraca disajikan dalam diposisi asset lancer di passive. Pengungkapan persediaan barang dagang yang diterapkan PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado

Table 4.2 Laporan Laba rugi PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado

PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado **Laporan Laba-Rugi** **Periode yang Berakhir 31 Desember 2014**		
Penjualan Bersih		Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan		(**Rp. 226,311,749,961**)
Laba Kotor		Rp. xxx
Beban Usaha		
Beban Penjualan	Rp. xxx	
Beban administrasi dan umum	Rp. xxx	
		Rp. xxx
Laba usaha		Rp. xxx
Pendapatan diluar usaha :		
Pendapatan Bunga		Rp. xxx
Laba bersih sebelum pajak		Rp. xxx
Pajak Penghasilan		(Rp. xxx)
Laba bersih setelah pajak		Rp. xxx

Sumber data : *PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado*

Table.4.3 Neraca PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado

PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado **Neraca** **Periode yang Berakhir 31 Desember 2014**			
AKTIVA		**PASIVA**	
Aktiva lancer		**Utang Lancar**	
Kas	Rp. xxx	Utang dagang	Rp. xxx
Piutang Dagang	Rp. xxx	Utang listrik dan air	Rp. xxx
Persediaan barang dagangan	**Rp.28,611,454,417**	Utang pajak	Rp. xxx
Perlengkapan toko	Rp. xxx	Jumlah utang lancer	Rp. xxx
Perlengkapan kantor	Rp. xxx		
Iklan dibayar dimuka	Rp. xxx	**Modal**	
Sewa dibayar dimuka	Rp. xxx	Modal Pemilik	Rp. xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. xxx		
Aktiva Tetap			
Peralatan Toko	Rp. xxx		
Ak.Peny Perlt toko	Rp. xxx		
Peralatan Kantor	Rp. xxx		
Ak.Peny Perlt kantor	Rp. xxx		
Jumlah aktiva	Rp. xxx	Jumlah utang dan modal	Rp. xxx

Sumber data : *PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Manado*

4.3 Analisa Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14

Table 4.4 Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No 14

Analisis	Perusahaan	PSAK No 14
Pencatatan	**Pembelian Persediaan barang (tunai)** Persediaan barang dagangan pada Kas **Pembelian persediaan barang (kredit)** Persediaan barang dagang pada hutang dagang **Penjualan barang dagang (tunai)** Kas Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Persediaan barang dagang **Penjualan barang dagang (kredit)** Piutang usaha Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Persediaan barang dagang	**Pembelian Persediaan barang (tunai)** Persediaan barang dagangan pada Kas **Pembelian persediaan barang (kredit)** Persediaan barang dagang pada hutang dagang **Penjualan barang dagang (tunai)** Kas Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Persediaan barang dagang **Penjualan barang dagang (kredit)** Piutang usaha Rp xxx Penjualan Rp xxx Harga Pokok Penjualan Persediaan barang dagang

	Biaya Angkut (masuk) Persediaan barang dagangan Rp xxx Kas Rp xxx **Biaya Angkut (keluar)** Biaya angkut pembelian Rp xxx Kas Rp xxx	**Biaya Angkut (masuk)** Persediaan barang dagangan Rp xxx Kas Rp xxx **Biaya Angkut (keluar)** Biaya angkut pembelian Rp xxx Kas Rp xxx
Pengakuan Persediaan	Barang persediaan di akui pada saat barang diterima di gudang	Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan
Pengukuran Persediaan	Mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian yaitu harga beli, biaya pengangkutan dll	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain
Teknik Pengukuran Biaya	Menggunakan metode eceran	Metode biaya standard dan metode eceran
Pengakuan sebagai beban	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan	Harga pokok penjualan pada persediaan barang dagang
Pengungkapan Persediaan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)

Sumber: Data hasil olahan.

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem perpetual melalui metode penilaian FIFO (Masuk pertama keluar pertama), informasi tentang jumlah pembelian, penjualan atau harga pokok barang dijual setiap transaksi demi transaksi terdapat di dalam rekening pembukuan. Kuantitas dan

Barang yang tersedia untuk dijual, kuantitas dan barang yang dijual serta kuantitas persediaan ditentukan pada saat yang bersamaan yaitu pada setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi secara langsung terhadap masing-masing elemen ataupun komponen aliran persediaan tersebut. Efek transaksi pembelian terhadap kuantitas dan total persediaan ditentukan pada setiap kali terjadi transaksi pembelian. Sedangkan efek transaksi penjualan terhadap kuantitas dan total barang dijual serta kuantitas dan total persediaan ditentukan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Dengan demikian, penilaian dan pencatatan persediaan dengan komputerisasi yang diterapkan oleh PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado melalui program Oracle dinilai sudah baik. Program Oracle ini dapat langsung menginformasikan jumlah kuantitas dan total barang yang tersedia untuk dijual yang ada dalam PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado. Melalui program Oracle setiap perubahan dalam nilai persediaan dapat langsung diketahui oleh Kantor Pusat.Kantor pusat dapat langsung mengetahui setiap transaksi persediaan dan dapat langsung mengetahui jumlah fisik persediaan yang ada pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk cabang Manado sebelum atau tanpa diadakan perhitungan secara fisik.PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado telah menyajikan persediaannya di laba rugi dan di neraca sebagai harta lanvar di kelompok pasiva yang disusun perbulan dan laporan tahunan disusun yang menghasilkan laporan keuangan tahunan oleh bagian Akuntansi Keuangan Kantor Pusat yang berada di Jakarta. Penyajian dalam laporan keuangan pada PSAK No 14 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado adalah usaha dagang distributor obat-obatan yang berada di Jl. Maria Walanda Maramis Km. 10 No. 8, Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara.
2. Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual yang memungkinkan diketahui informasi persediaan setiap saat dan hal ini sangatlah membantu pihak manajemen karena metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadi kekuarangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Namun kelemahan atau kurangnya pengawasan terhadap sistem ini karena tidak adanya sistem manual diterapkan yang mana semua transaksi yang terjadi dicatat secara terkomputerisasi yang biasa saja terjadi human error atau virus yang merusak data.
3. Metode penilaian persediaan menggunakan metode FEFO (First Expired Firs Out) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (First in first out). Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual.

5.2 Rekomendasi

1. Mengingat banyaknya barang yang tersedia di gudang PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang manado perlu membebankan biaya pemeliharaan sebagaimana yang telah dijelaskan pada PSAK No.14 paragraf 15. Pembebanan biaya pemeliharaan dimaksudkan untuk mencegah adanya barang

dan memastikan apakah barang yang keluar dari gudang untuk dijual benar-benar berdasarkan tanggal kadaluarsanya.

2. Perlu pengawasan terhadap sistem agar supaya semua transaksi yang terjadi dicatat secara terkomputerisasi dan terhindar dari human error atau virus yang merusak data.